

**PENGARUH STRUKTUR ORGANISASI, PROSEDUR ORGANISASI, STRATEGI ORGANISASI, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP *TAX RATIO* SULAWESI SELATAN (STUDI KASUS PADA KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK SULSELBARTRA)**

**Resky Wahyuni <sup>1</sup>**

Perpajakan, Politeknik Bosowa

Email : [Resky.pjk19@student.politeknikbosowa.ac.id](mailto:Resky.pjk19@student.politeknikbosowa.ac.id)

**Veronika Sari Den Ka<sup>2</sup>**

Perpajakan, Politeknik Bosowa

Email : [veronika.denka@politeknikbosowa.ac.id](mailto:veronika.denka@politeknikbosowa.ac.id)

**Sri Nirmala Sari <sup>3</sup>**

Perpajakan, Politeknik Bosowa

Email : [srinirmalasari@politeknikbosowa.ac.id](mailto:srinirmalasari@politeknikbosowa.ac.id)

**Ardyansah Gisda <sup>4</sup>**

Perpajakan, Politeknik Bosowa

Email : [ardyansyah.gisda@politeknikbosowa.ac.id](mailto:ardyansyah.gisda@politeknikbosowa.ac.id)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh struktur organisasi, prosedur organisasi, strategi organisasi, dan budaya organisasi Terhadap *Tax ratio* Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 pegawai Kanwil DJP Sulselbartra. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur organisasi, strategi organisasi, dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap *tax ratio* Sulawesi selatan, sedangkan untuk struktur organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax ratio* Sulawesi selatan. *Tax ratio* dapat ditingkatkan melalui fasilitas, pemeriksaan, dan pelayanan yang diberikan kepada Wajib Pajak (WP) dengan menyesuaikan permintaan publik dan peraturan yang berlaku serta petugas pajak yang kompeten dalam tugasnya.

Kata kunci : Struktur organisasi, prosedur organisasi, strategi organisasi, budaya organisasi dan *tax ratio*

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of organizational structure, organizational procedures, organizational strategy, and organizational culture on the tax ratio of South Sulawesi. This study uses quantitative research methods. The data used in this study are primary data and secondary data with data collection techniques using questionnaires. The number of samples in this study were 60 employees at the Regional Office of DJP Sulselbartra. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis using SPSS 20. The results showed that organizational procedures, organizational strategies, and organizational culture had a significant effect on the tax ratio of South Sulawesi, while for organizational structure does not have a significant effect on the tax ratio of South Sulawesi. The tax ratio*

can be increased through facilities, inspections, and services provided to taxpayers (WP) by adjusting public requests and applicable regulations as well as tax officers who are competent in their duties.

*Keyword* : Organization structure, organization procedure, organization strategi, organization culture, and tax ratio.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan terbesar negara, dimana pajak merupakan iuran dari rakyat untuk kas negara yang bersifat memaksa tanpa mendapat imbalan secara langsung yang digunakan untuk membiayai pengeluaran dan pembangunan pemerintah guna kesejahteraan rakyat itu sendiri. Dengan begitu, pajak merupakan salah satu pondasi yang dapat menopang dalam hal pembiayaan pembangunan nasional, termasuk Sulawesi Selatan. Sehingga, pemerintah diharapkan mampu mengelola pajak dengan efektif dan efisien, demi adanya peningkatan penerimaan.

Tuntutan akan peningkatan penerimaan merupakan alasan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang bertugas sebagai penanggungjawab terhadap perpajakan di Indonesia ini melakukan reformasi perpajakan. Reformasi perpajakan mencakup tentang kebijakan dan administrasi. Dimana reformasi administrasi perpajakan telah berjalan sejak tahun 1983, reformasi administrasi tersebut berkembang terus menerus hingga saat ini guna memaksimalkan pendapatan negara melalui pajak. Dimana perubahan pertama yang cukup besar dilakukan pada tahun 1983 yaitu peralihan sistem dari *official assesment ke self assesment* yang kemudian berlanjut hingga Reformasi Perpajakan Jilid III Saragih, (2018). Dimana untuk saat ini di Indonesia sistem pemungutan pajak yang digunakan yaitu *self assesment system* yakni memberikan hak penuh kepada WP untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya (Ayu, 2021).

Menurut Monalika (2020) struktur organisasi, prosedur organisasi, strategi organisasi, dan budaya organisasi merupakan dimensi dari reformasi administrasi perpajakan. Dimana dengan dimensi-dimensi ini diharapkan dapat memberikan pelayanan lebih baik, nyaman, mudah, efisien, serta tidak rumit bagi wajib pajak agar tidak menghindar untuk membayar pajak dengan alasan rumit.

DJP melaksanakan reformasi perpajakan ini bertujuan untuk meningkatkan *Tax ratio* (Wardani, 2018). Dimana *Tax ratio* merupakan salah satu alat ukur bagi sebuah sistem perpajakan yang baik dengan membandingkan berapa presentasi penerimaan pajak dan total produk domestik regional bruto (PDRB) yang dihasilkan selama satu periode. *Tax Rasio* itu digunakan untuk menilai tingkat kepatuhan pembayaran pajak oleh masyarakat suatu daerah (Pajak, 2020). Rahayu (2014) menyatakan bahwa kinerja administrasi, baik secara individu, kelompok maupun kelembagaan agar efisien, ekonomis, dan cepat merupakan bentuk dari penyempurnaan Reformasi administrasi perpajakan.

Namun, perubahan undang-undang saja tidak dapat mencapai tujuan untuk meningkatkan Tax Ratio tersebut. Tetapi, harus disertai dengan hal-hal yang dapat menumbuhkan kesadaran dan mengubah persepsi wajib pajak dalam membayar pajak. Sehingga perubahan undang-undang harus disertai dengan reformasi administrasi perpajakan.

**Tabel 1.** Data penerimaan pajak, PDRB dan *Tax Ratio* Sulsel 2017-2021

Tahun	Penerimaan Pajak (Triliun Rupiah)	PDRB (Triliun Rupiah)	<i>Tax ratio</i> (Persen)
2017	9,35	418,93	2,23
2018	10,29	462,34	2,23
2019	10,37	504,75	2,05
2020	9,37	504,48	1,86

Tahun	Penerimaan Pajak (Triliun Rupiah)	PDRB (Triliun Rupiah)	Tax ratio (Persen)
2021	10,39	545,23	2,84

Sumber : Kanwil DJP Sulselbartra (2022)

Berdasarkan tabel 1. diatas terlihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 2017-2019 terus mengalami peningkatan, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,27 Triliun rupiah yang dimana penurunan tersebut dikarenakan adanya pandemi *Covid-19*. Seperti halnya PDRB yang mengalami penurunan di tahun 2020 penerimaan pajak tahun 2017-2019 yang meningkat juga mengalami penurunan ditahun 2020 sebesar 1 triliun rupiah. Akibat dari adanya penurunan PDRB dan penerimaan pajak di tahun 2020 sehingga, pada tahun 2020 *tax ratio* juga mengalami penurunan sebesar 0,19 persen dari tahun 2019. Akan tetapi, pada tahun 2021 sejalan dengan *new normal* Perlahan penerimaan pajak dan PDRB pun meningkat sehingga penerimaan *Tax ratio* juga meningkat sebesar 0,98 persen dari 2020.

Untuk meningkatkan *Tax ratio* pada tahun 2022 perlu adanya perangkat pendukung salah satunya unsur administrasi perpajakan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan meneliti mengenai pengaruh administrasi perpajakan dalam mengukur kemampuan pemerintah dalam penerimaan pajak di Sulawesi Selatan sehingga dibuatlah judul “**Pengaruh Struktur Organisasi, Prosedur Organisasi, Strategi Organisasi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Tax Ratio Sulawesi Selatan**”

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh sturuktur organisasi terhadap *Tax ratio* Sulawesi Selatan ?
2. Bagaimana pengaruh prosedur organisasi terhadap *Tax ratio* Sulawesi Selatan ?
3. Bagaimana pengaruh strategi organisasi terhadap *Tax ratio* Sulawesi Selatan ?
4. Bagaimana pengaruh budaya organisasi terhadap *Tax ratio* Sulawesi Selatan ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dirumuskan maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh sturuktur organisasi terhadap *Tax ratio* Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh prosedur organisasi terhadap *Tax ratio* Sulawesi Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi organisasi terhadap *Tax ratio* Sulawesi Selatan.
4. Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap *Tax ratio* Sulawesi Selatan.

### 1.4 Teori Dasar

#### a. Dimensi Administrasi reformasi perpajakan

Menurut Nasucha, (2004 : 69 ) ada 4 dimensi reformasi administrasi perpajakan, yaitu:

##### 1) Struktur organisasi

Jaringan komunikasi formal, pendistribusian wewenang diantara posisi administratif, dan hubungan antar peran merupakan unsur yang berkaitan dengan pola-pola peran yang sudah ditentukan. Indikator struktur organisasi pembagian tugas yang jelas, spesifikasi tugas dan tanggungjawab, pemberian sanksi, dan kemudahan jalur dalam pelayanan (Prasetyo, 2017).

##### 2) Prosedur organisasi

Prosedur organisasi berhubungan dengan proses pengambilan keputusan, komunikasi, , sosialisasi, karier,dan pemilihan prestasi. Sedangkan pembahasan serta pemahaman prosedur organisasi fokus pada aktifitas yang dilakukan secara teratur. Indikator prosedur organisasi penyederhanaan prosedur, pelayanan pemeriksaan melalui komputerisasi, penyederhanaan formulir, serta fasilitas yang memadai (Prasetyo, 2017).

##### 3) Strategi organisasi

Faktor, peluang, sikap, pandangan, dan tindakan yang memanfaatkan semua keadaan, strategi, dan sumber daya yang ada disebut sebagai strategi organisasi. Dengan cara ini, tujuan organisasi

dapat dicapai dengan lancar dan sukses. Sebagai pola aliran keputusan yang bermakna, strategi berkembang dari waktu ke waktu. Perbandingan inspeksi dan layanan dengan permintaan publik, biaya sosialisasi dan penyuluhan, dan jumlah formulir merupakan indikator strategi organisasi. (Prasetyo, 2017).

#### 4) Budaya organisasi

Sebuah sistem makna bersama anggota yang membedakan organisasi dari yang lain disebut sebagai budaya organisasi. Identitas pekerjaan, kepatuhan terhadap prosedur organisasi, perspektif mengenai pelaksanaan pekerjaan, dan pemahaman misi dan tanggung jawab organisasi adalah semua indikator budaya. (Prasetyo, 2017).

### b. *Tax ratio*

Menurut kementerian keuangan Republik Indonesia (2019) *Tax ratio* atau rasio pajak adalah perbandingan atau persentase penerimaan pajak terhadap produk domestik bruto (PDB) dalam satu periode. Dimana hal itu juga merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja penerimaan pajak.

Menurut (OECD, 2014) dalam menghitung *Tax ratio* yang dimaksud dengan penerimaan pajak adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah, baik yang diterima langsung atau diterima oleh badan usaha yang dibawah kendali seperti BUMN. Secara lebih rinci, komponen penerimaan pajak meliputi: Pajak penghasilan, yang didefinisikan sebagai pajak atas badan usaha, pajak atas gaji dan upah, yang didefinisikan sebagai pajak penghasilan atas orang pribadi, pajak atas properti, seperti pajak atas penjualan properti dan pajak atas bea balik nama kendaraan (BBNKB) dan rumah (BPHTB), pajak atas barang dan jasa, seperti pajak atas sewa, pajak atas perdagangan internasional, pajak lainnya, seperti pajak atas penjualan, termasuk penjualan barang mewah.

### 1.5 Hipotesis

Hipotesis dapat digunakan sebagai jawaban sementara atau teori yang harus dibuktikan kebenarannya. Menurut Sugiyono (2013) berpendapat bahwa hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Sehingga, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

#### a. Pengaruh Struktur organisasi terhadap *Tax ratio*

Struktur organisasi merupakan suatu sistem tentang bagaimana pekerjaan dibagi, dikoordinasikan serta diklasifikasikan secara formal berdasarkan peran yang telah ditetapkan agar sasaran organisasi terlaksana dengan baik. Sehingga dengan terciptanya struktur organisasi dapat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dimana pengaruh ini digambarkan dengan rencana formal yang bermanfaat untuk menciptakan pembagian kerja yang efisien. Menurut Prasetyo (2017), Abd.Malik (2019), Hutagaol & Ginting (2020) struktur organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak maka akan berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan *Tax ratio* (Wahyuni, 2020). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Struktur organisasi berpengaruh signifikan terhadap *Tax ratio*.**

#### b. Pengaruh Prosedur organisasi terhadap *Tax ratio*.

Tahapan dari serangkaian kegiatan yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu disebut sebagai prosedur organisasi. Sehingga dengan adanya prosedur organisasi tersebut dapat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. menurut Monalika (2020) reformasi administrasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Menurut Prasetyo (2017), dan Abd.Malik (2019) prosedur organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Wardani (2018) menjelaskan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak

berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan *Tax ratio*. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Prosedur organisasi berpengaruh signifikan terhadap *Tax ratio*.**

**c. Pengaruh Strategi organisasi terhadap *Tax ratio*.**

Suatu sikap atau tindakan yang bertujuan untuk memanfaatkan semua peluang, sumber daya, faktor, keadaan, dan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien disebut sebagai strategi organisasi. Sehingga dari pernyataan tersebut Prasetyo (2017) & Abd.Malik (2019) mengatakan bahwa strategi organisasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. dimana semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak maka akan semakin tinggi *Tax ratio* (Wahyuningih, 2020). Sehingga berdasarkan uraian diata maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Strategi organisasi berpengaruh signifikan terhadap *Tax ratio*.**

**d. Pengaruh Budaya organisasi terhadap *Tax ratio*.**

Suatu sistem penyebaran keyakinan atau nilai-nilai yang muncul dalam suatu organisasi dan memandu tindakan para anggotanya dikenal sebagai budaya organisasi. Dalam budaya organisasi penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) dapat berpengaruh terhadap kepatuhan reformasi, nilai, moral yang profesional serta berkualitas. Sehingga Prasetyo (2017) & (Malik, 2019) mengatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dimana dengan adanya peningkatan terhadap kepatuhan wajib pajak maka akan meningkatkan semakin *Tax ratio* (Wahyuni, 2020). Sehingga berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

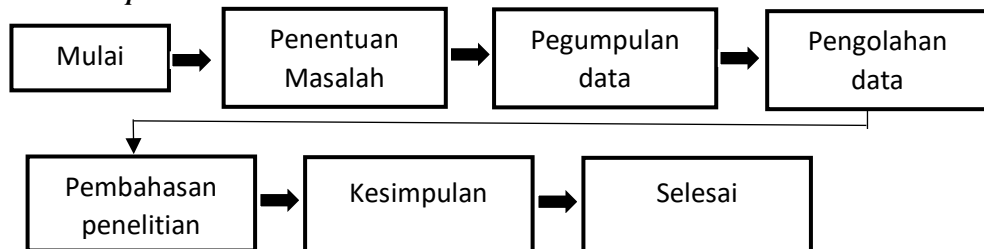
**H<sub>4</sub> : Budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap *Tax ratio* .**

## 2. Metodologi Penelitian

### 2.1 Waktu Dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan maret - september 2022, lokasi penelitian dilakukan di Kanwil DJP Sulawesi Selatan, Barat, dan Tenggara yang beralamat Jl. Urip Sumoharjo No.KM, Pampang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar.

### 2.2 Gambar RoadMap Penelitian



**Gambar 1. RoadMap Penelitian**

- Mulai
- Penentuan masalah, dengan membuat rumusan masalah atas apa yang akan diteliti.
- Pengumpulan data, yaitu peneliti mengumpulkan data dari Kantor wilayah Direktorat Jenderal Pajak Sulselbarta serta dari kuesioner.
- Pengolahan data, yaitu peneliti mengolah data yang telah didapat baik berupa data dari kanwil djp maupun data hasil kuesioner.
- Pembahasan Penelitian, yaitu uraian yang berisi jawaban atas pertanyaan rumusan masalah.
- Kesimpulan merupakan pernyataan sistematis dari hasil keseluruhan analisis yang disusun secara singkat dan jelas yang digunakan untuk menunjukkan ujian hipotesis dalam sebuah penelitian.

Saran adalah usul atau pendapat dari seorang peneliti yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang menjadi objek penelitian ataupun kemungkinan penelitian lanjutan.

g. Selesai.

## 2.3 Jenis Dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Data kuantitatif adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018:13), data kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada data konkrit, yaitu data penelitian berupa angka-angka yang diukur dengan menggunakan statistika sebagai alat perhitungan dan terkait dengan masalah yang sedang dipelajari untuk menarik suatu kesimpulan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang akan disebar pada pegawai Kanwil Direktorat Jenderal Pajak Sulselbartra. Pemanfaatan skala Likert untuk pengukuran variabel. Skala Likert adalah jenis skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Ini meminta responden untuk menunjukkan seberapa setuju mereka dengan serangkaian pertanyaan. Skala Likert digunakan untuk pengukuran dalam hal ini. Skala Likert 1 sampai 5, dengan nilai mulai dari sangat setuju (SS) hingga sangat tidak setuju (STS), digunakan untuk mengukur kesepakatan. Tingkatannya adalah sebagai berikut: 1. Sangat Setuju (SS)

2. Setuju (S)

3. Kurang Setuju (KS)

4. Tidak Setuju (TS)

5. Sangat Tidak Setuju (STS)

### 2. Sumber Data

- a. Data Primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari Kanwil Direktorat Jenderal Pajak serta data yang diperoleh peneliti dari responden (objek penelitian) yaitu pegawai kanwil DJP Sulselbartra melalui kuesioner kemudian dilakukan analisis data. Adapun yang dibutuhkan peneliti berupa data penerimaan pajak pusat Sulsel tahun 2021, data produk domestik regional bruto 2021, data *Tax ratio* Sulsel 2021, serta Struktur organisasi Kanwil Direktorat Jenderal Pajak Sulawesi Selatan.
- b. Data Sekunder yaitu data yang peneliti peroleh dari hasil pencarian dari berbagai macam sumber. Adapun data sekunder yang peneliti gunakan berupa jurnal, artikel, serta buku resmi lainnya.

## 2.4 Prosedur Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini adalah :

### 1. Kuesioner

Menggunakan serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk diajukan kepada responden dengan tujuan memperoleh informasi, kuesioner adalah metode pengumpulan data. Sebagai responden, sejumlah pegawai Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerima kertas dan berkas kuesioner.

### 2. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, dimana dokumentasi ini peneliti akan mengumpulkan data-data tertulis yang terdapat pada DJP.

## 2.5 Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Wilayah generalisasi adalah populasi, yang meliputi: objek atau subjek yang peneliti pilih untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Kanwil DJP Sulselbartra berjumlah 149 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. dalam penelitian teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus *Slovin*.

$$\frac{n = N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{149}{1+149 (e)^2}$$

$$n = \frac{149}{1+149 (0,1)^2}$$

$$n = 59,83935742$$

$$n = 60$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 pegawai Kanwil DJP Sulselbartra.

Dimana :

n : Jumlah elemen/anggota sampel

N : Jumlah elemen/anggota populasi

e : Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

## 2.6 Metode Analisis

### 1. Analisis Data

Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, dan SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk Windows digunakan untuk mempermudah perhitungan.

### 2. Statistik deskriptif

Dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, jumlah, jangkauan, kurtosis, dan skewness (distribusi distribusi), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu kumpulan data.

### 3. Uji kualitas data.

#### a. Uji Validitas

Tujuan uji validitas adalah untuk memastikan dapat atau tidaknya butir-butir dalam daftar pertanyaan dapat digunakan untuk mengidentifikasi suatu variabel. Butir-butir yang tidak memenuhi syarat mutu tidak dapat dimasukkan dalam bagian tes kecuali digunakan prosedur pemilihan butir untuk menguji karakteristik setiap butir soal yang merupakan bagian dari tes yang bersangkutan.

#### b. Uji Realibilitas

Dalam penelitian, tes yang disebut uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data reliabel atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan Cronbach's Alpha untuk menguji reliabilitas. Dimana suatu variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha-nya lebih besar dari 0,70. Alpha Cronbach tidak dapat diandalkan jika lebih besar dari 0,70.

#### c. Uji Asumsi Klasik

Tujuan Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah data dalam penelitian memenuhi asumsi klasik penelitian atau tidak. Data tersebut harus memiliki autokorelasi, multikolinearitas, dan berdistribusi normal agar dapat lulus uji ini.

## 2.7 Uji Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Rumus Analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y	= Tax ratio
X1	= Struktur Organisasi
X2	= Prosedur Organisasi
X3	= Strategi Organisasi
X4	= Budaya Organisasi
a	= Konstanta
b1,b2,b3,b4	= Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
e	= Standart Error

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

untuk melihat seberapa besar partisipasi dan kontribusi yang diberikan oleh variabel independen dalam mempengaruhi dependen yang diukur dengan persentase.

## 3. Uji Parsial (Uji T)

Bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. yang dimana untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel-variabel tersebut maka dapat digunakan ketentuan sebagai berikut :

- Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika  $\text{sign.} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- Jika  $\text{sign.} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

### 3.1 Uji Kualitas data

Dalam penelitian ini untuk menguji kualitas data maka digunakan uji validitas dan uji realibilitas. Dimana untuk pengumpulan data yang digunakan adalah berupa kuesioner.

#### 3.1.1 Uji Validitas Data

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Struktur organisasi (X1)	X1.1	0,627	0,2542	Valid
	X1.2	0,342	0,2542	Valid
	X1.3	0,368	0,2542	Valid
	X1.4	0,560	0,2542	Valid
	X1.5	0,628	0,2542	Valid
Prosedur Organisasi (X2)	X2.1	0,761	0,2542	Valid
	X2.2	0,702	0,2542	Valid
	X2.3	0,619	0,2542	Valid
	X2.4	0,760	0,2542	Valid
	X2.5	0,811	0,2542	Valid



Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
	X2.6	0,810	0,2542	Valid
Strategi Organisasi (X3)	X3.1	0,773	0,2542	Valid
	X3.2	0,746	0,2542	Valid
	X3.3	0,753	0,2542	Valid
	X3.4	0,632	0,2542	Valid
Budaya Organisasi (X4)	X4.1	0,740	0,2542	Valid
	X4.2	0,824	0,2542	Valid
	X4.3	0,736	0,2542	Valid
	X4.4	0,623	0,2542	Valid
	X4.5	0,792	0,2542	Valid
Tax ratio (Y)	Y1.1	0,853	0,2542	Valid
	Y1.2	0,878	0,2542	Valid
	Y1.3	0,900	0,2542	Valid

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2. diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 23 item pertanyaan terdapat dalam kuesioner. Yang dimana setiap item pernyataan tersebut menunjukkan valid, syarat untuk dinyatakan valid atau tidaknya pernyataan tersebut adalah r-hitung > r-tabel. Dan untuk penelitian ini r tabelnya yaitu 0,2542.

### 3.1.2 Uji Realibitas

Tabel 3. Uji Realibitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	23

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3. diatas, menunjukkan bahwa jumlah cronbach's Alpha keseluruhan dari variabel yaitu 0,942 yang dimana  $\geq 0,70$  sehingga dengan begitu dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dapat dikatakan reliabel, dengan begitu diketahui bahwa alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan konsisten sehingga hasilnya akurat.

### 3.1.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam Uji Asumsi Klasik terdapat 3 cara pengujian klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal maka akan digunakan kolmogorov-smirnov. Dikatakan normal jika nilai tingkat signifikannya  $> 0,05$ . Begitu juga untuk tingkat  $< 0,05$  tidak normal.

**Tabel 4.** Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N			60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		0E-7
	Std. Deviation		1.78018409
Most Extreme Differences	Absolute		.104
	Positive		.080
	Negative		-.104
Kolmogorov-Smirnov Z			.807
Asymp. Sig. (2-tailed)			.532

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4. diatas, ditemukan bahwa hasil one sample kolmegrov-smirnov test yaitu 0,532 yang dimana hasil tersebut > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**2. Uji Multikolinieritas**

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Adapun syarat dalam uji multikolinieritas ini yaitu dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).Jika nilai tolerance diatas > 0,1 dan VIF dibawah < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas begitupun sebaliknya.

**Tabel 5.** Uji Multikolinieritas

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.517	2.620		.579	.565		
	Struktur organisasi (X1)	.101	.552	.024	.182	.856	.339	2.953
	Prosedur organisasi (X2)	.385	.180	.347	2.135	.037	.227	4.414
	Strategi organisasi (X3)	.376	.154	.249	2.435	.018	.573	1.744
	Budaya organisasi (X4)	.344	.159	.304	2.158	.035	.302	3.309

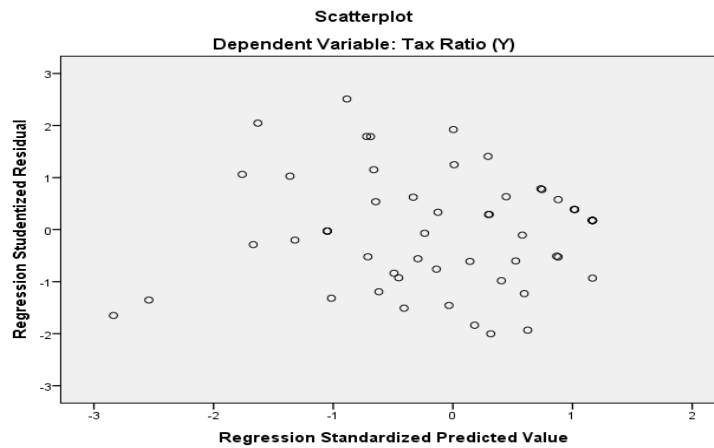
a. Dependent Variable: *Tax ratio* (Y)

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5. diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel stuktur organisasi (X<sub>1</sub>), Prosedur organisasi (X<sub>2</sub>), Strategi organisasi (X<sub>3</sub>), dan Budaya organisasi (X<sub>4</sub>), yaitu < 10 dan nilai tolerance > 0,1 sehingga data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

**3. Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari uji heteroskedastisitas ini adalah untuk menguji ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang terjadi pada model regresi. Untuk model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai sign  $\geq 0,05$ .



**Gambar 2.** Hasil uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2. diatas,menunjukkan bahwa data grafik *scatterplot* tersebar diatas dan dibawah angka (0) pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

**3.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis Regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).yang dimana rumus yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana;

Y = Tax ratio

X1 = Struktur Organisasi

X2 = Prosedur Organisasi

X3 = Strategi Organisasi

X4 = Budaya Organisasi

a = Konstanta

b1,b2,b3,b4 = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

e = Standart Error

**Tabel 6.** Hasil Uji Regresi linear berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.517	2.620		.579	.565
1 Struktur organisasi (X1)	.101	.552	.024	.182	.856
Prosedur organisasi (X2)	.385	.180	.347	2.135	.037
Strategi organisasi (X3)	.376	.154	.249	2.435	.018
Budaya organisasi (X4)	.344	.159	.304	2.158	.035

a. Dependent Variable: Tax ratio (Y)

Sumber : Data diolah (2022)

Sehingga berdasarkan tabel 6. diatas, untuk persamaan analisis regresi linear berganda yang menggunakan rumus yaitu :  $Y = 1,517 + 0,101 + 0,385 + 0,376 + 0,344$

Interprestasinya :

1. Nilai  $a$  sebesar 1.517 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel *tax ratio* belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu Sruktur organisasi (X1), Prosedur Organisasi (X2), Strategi organisasi (X3), dan Budaya organisasi (X4).
2. Variabel struktur organisasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,101 yang menunjukkan bahwa akan terjadi peningkatan *tax ratio* sebesar 0,101 apabila terjadi perubahan struktur organisasi terhadap *tax ratio* satu unit, selama variabel lainnya tidak diperiksa dalam penelitian ini.
3. Jika variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini maka koefisien regresi variabel prosedur organisasi sebesar 0,385 menunjukkan bahwa akan terjadi peningkatan *tax ratio* sebesar 0,385 apabila terjadi perubahan prosedur organisasi terhadap *tax ratio* satu unit prosedur organisasi variabel.
4. Jika variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini maka koefisien regresi strategi organisasi sebesar 0,376 menunjukkan bahwa variabel strategi organisasi berarti akan terjadi peningkatan *tax ratio* sebesar 0,376 jika terjadi perubahan strategi organisasi terhadap *tax ratio* sebesar satu unit variabel strategi organisasi.
5. Jika variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini maka koefisien regresi budaya organisasi sebesar 0,344, hal ini menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi berarti akan terjadi peningkatan *tax ratio* sebesar 0,344 jika terjadi perubahan budaya organisasi terhadap *tax ratio* dari 1 unit variabel budaya organisasi.

**3.1.5 Uji Hipotesis**

**1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien Deteminasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui persentase kontribusi pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Y). yang dimana nilai adjusted R<sup>2</sup> yang menggambarkan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah ke dalam bentuk presentase. Kemudian sisanya (100% - persentase koefisien determinasi) yang akan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819 <sup>a</sup>	.671	.647	1.844

a. Predictors: (Constant), Struktur organisasi (X1), Prosedur organisasi (X2) , Strategi organisasi (X3), Budaya organisasi (X4)

b. Dependent Variable: *Tax ratio* (Y)

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 7. di atas, diketahui hasil nilai koefisien determinasi yaitu 0,647 atau 64,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh struktur organisasi, prosedur organisasi, strategi organisasi, dan budaya organisasi terhadap *tax ratio* adalah 64,7% dan sisanya 35,3% (100% - 64,7% = 35,3%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**2. Uji Parsial ( Uji T)**

Uji parsial (Uji T) bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Untuk syaratnya yaitu nilai sign. <0,05 dan nilai t hitung > nilai t tabel.

Berdasarkan tabel 6. diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Variabel struktur organisasi (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 0,182 yang dimana lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu 2,004 ( t-hitung < t-tabel) yaitu  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga pada variabel X1 tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *tax ratio* dan X1 memiliki nilai  $\text{sign.} 0,858 > 0,05$  yang berarti Variabel X1 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax ratio*.
- b. Variabel prosedur organisasi (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,135 yang dimana lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,004 ( t-hitung > t-tabel) yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima sehingga pada variabel X2 memiliki pengaruh secara parsial terhadap *tax ratio* dan X2 memiliki nilai  $\text{sign.} 0,037 < 0,05$  yang berarti variabel X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax ratio*.
- c. Variabel Strategi organisasi (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,435 yang dimana lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,004 ( t-hitung > t-tabel) yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima sehingga pada variabel X3 memiliki pengaruh secara parsial terhadap *tax ratio* dan X2 memiliki nilai  $\text{sign.} 0,018 < 0,05$  yang berarti variabel X3 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax ratio*.
- d. Variabel Budaya organisasi (X4) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,158 yang dimana lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,004 ( t-hitung > t-tabel) yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima sehingga pada variabel X4 memiliki pengaruh secara parsial terhadap *tax ratio* dan X2 memiliki nilai  $\text{sign.} 0,035 < 0,05$  yang berarti variabel X4 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax ratio*. Berikut merupakan pembahasan untuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen :

**a. Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap *Tax Ratio* Sulawesi Selatan.**

Untuk Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yaitu Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap *Tax ratio* Sulawesi Selatan. Hasil dari pengujian  $H_1$  menggunakan uji signifikan Parsial (Uji t) yang telah di uji seperti terlihat pada tabel 6. dapat disimpulkan bahwa Variabel Struktur Organisasi (X1) tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *tax ratio* ( $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak ) karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel serta variabel X1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax ratio* Sulawesi selatan, karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hutagaol & Ginting (2020) dan Adnan & Pratomo (2021). Dengan penelitian yang merujuk pada pengaruh Struktur organisasi terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan hasil penelitian struktur organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Struktur Organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Ratio* Sulawesi Selatan. Menurut Hutagaol & Ginting (2020) wajib pajak tidak mempedulikan struktur organisasi walaupun sifat dari struktur organisasi tersebut bersifat transparansi birokrasi. Menurut (Adnan Ghazi Asra & Pratomo, 2021) wajib pajak tidak peduli terhadap struktur organisasi tetapi, peduli bagaimana petugas pajak memberikan pelayanan yang baik terhadap mereka. Hal ini menyiratkan bahwa struktur organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax ratio* sulawesi selatan.

**b. Pengaruh Prosedur Organisasi Terhadap *Tax Ratio* Sulawesi Selatan.**

Untuk hipotesis kedua ( $H_2$ ) yaitu Pengaruh Prosedur Organisasi Terhadap *Tax ratio* Sulawesi Selatan. Hasil dari pengujian  $H_2$  menggunakan uji signifikan Parsial (Uji t) yang telah di uji seperti terlihat pada tabel 6. Dapat disimpulkan bahwa Variabel prosedur Organisasi (X2) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *tax ratio* ( $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima) karena t-hitung lebih besar dari t-tabel. dan variabel X2 berpengaruh secara signifikan terhadap *tax ratio* Sulawesi selatan, karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05.

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetyo (2017), Malik (2019) & (Febriana (2021). Dengan penelitian yang merujuk pada pengaruh prosedur organisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan hasil bahwa prosedur organisasi berpengaruh secara parsial dan signifikan. Yang dimana pada penelitian Wahyuni (2020) & Monalika (2020) memiliki hasil penelitian yaitu kepatuhan wajib pajak berpengaruh pada *tax ratio*. Prosedur organisasi berpengaruh terhadap *tax ratio* dikarenakan untuk pelaporan pajak sudah lebih mudah dan tidak berbelit-belit bagi wajib sehingga mempercepat pelayanan kepada wajib pajak (Jullie, 2017). Hal ini menyiratkan bahwa prosedur organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap *tax ratio* sulawesi selatan.

**c. Pengaruh Strategi Organisasi Terhadap *Tax Ratio* Sulawesi Selatan.**

Untuk hipotesis ketiga (H3) yaitu Pengaruh Strategi Organisasi Terhadap *Tax ratio* Sulawesi Selatan. Hasil dari pengujian H3 menggunakan uji signifikan Parsial (Uji t) yang telah di uji seperti terlihat pada tabel 6. Dapat disimpulkan bahwa Variabel Strategi Organisasi (X3) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *tax ratio* (H0 ditolak dan H3 diterima) karena t-hitung lebih besar dari t-tabel. Serta variabel X3 berpengaruh secara signifikan terhadap *tax ratio* Sulawesi selatan, karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05.

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetyo (2017) Malik (2019) & (Febriana (2021). Dengan penelitian yang merujuk pada pengaruh strategi organisasi terhadap kepatuhan wajib pajak dengan hasil bahwa strategi organisasi berpengaruh secara parsial dan signifikan. Yang dimana pada penelitian Wahyuni (2020) & Monalika (2020) memiliki hasil penelitian bahwa kepatuhan wajib pajak berpengaruh pada *tax ratio*. Penyebab Strategi organisasi berpengaruh terhadap *tax ratio* dikarenakan untuk semakin banyaknya media informasi tentang perpajakan sebagai sarana untuk sosialisasi kepada wajib pajak (Malik, 2019). Hal ini menyiratkan bahwa strategi organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap *tax ratio* sulawesi selatan.

#### **d. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap *Tax Ratio* Sulawesi Selatan.**

Untuk hipotesis ke-empat (H4) yaitu Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap *Tax ratio* Sulawesi Selatan. Hasil dari pengujian H4 menggunakan uji signifikan Parsial (Uji t) yang telah di uji seperti terlihat pada tabel 6. Dapat disimpulkan bahwa Variabel Budaya Organisasi (X4) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *tax ratio* (H0 ditolak dan H4 diterima) karena t-hitung lebih besar dari t-tabel. Serta variabel X4 juga berpengaruh secara signifikan terhadap *tax ratio* sulawesi selatan Sulawesi selatan, karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05.

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetyo (2017) Malik (2019) & (Febriana (2021). Dengan penelitian yang merujuk pada pengaruh Budaya organisasi terhadap kepatuhan wajib pajak dengan hasil bahwa budaya organisasi berpengaruh secara parsial dan signifikan. Yang dimana pada penelitian Wahyuni (2020) & Monalika (2020) berpendapat bahwa kepatuhan wajib pajak berpengaruh pada *tax ratio*. Salah satu pendukung bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap *tax ratio* dikarenakan petugas pajak kompeten dan tanggung jawab terhadap tugasnya (Wahyuni, 2020). Hal ini menyiratkan bahwa budaya organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap *tax ratio* sulawesi selatan.

## **4. Kesimpulan**

### **4.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh struktur organisasi, prosedur organisasi, strategi organisasi, dan budaya organisasi terhadap *tax ratio* Sulawesi Selatan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapat hasil sebagai berikut :

1. Struktur Organisasi Secara parsial (uji t) hasilnya yaitu Ho diterima dan H1 ditolak. Sehingga, Struktur Organisasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax ratio* Sulawesi Selatan. Wajib pajak lebih peduli terhadap prosedur pelayanan yang diberikan petugas pajak kepada wajib pajak tanpa mempedulikan struktur organisasinya.
2. Prosedur Organisasi Secara parsial (uji t) hasilnya yaitu Ho ditolak dan H2 diterima. Sehingga, prosedur organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax ratio* Sulawesi Selatan. Bahwa fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
3. Strategi Organisasi secara parsial (uji t) hasilnya yaitu Ho ditolak dan H3 diterima. Sehingga, strategi organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax ratio* sulawesi Selatan. Bahwa pemeriksaan dan pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak telah memadai dan sesuai dengan permintaan publik.
4. Budaya Organisasi secara parsial (uji t) hasilnya yaitu Ho ditolak dan H4 diterima. Sehingga, budaya organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax ratio* Sulawesi Selatan. Bahwa petugas pajak telah kompeten dalam tugasnya.

**REFERENSI**

- Adnan Ghazi Asra, & Pratomo, D. (2021). pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dengan sosialisasi sebagai variabel (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan yang Terdaftar di KPP Pratama Kota Padang Satu Tahun 2017-2020). *E-Proceeding of Management, Vol.8, No.*(ISSN : 2355-9357), Page 8311.
- Ayu, D. (2021). Pengaruh pengetahuan dan kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Makassar Utara. *Pabean, 3* no 2, 159–170.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Febriana, R. D., & At, M. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Fiskus , Sanksi Administrasi , dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Malang Utara. *Jurnal Widyagama National Conference on Economic and Business*. 516–524.
- Hutagaol, L. H., & Ginting, S. B. (2020). Pengaruh Penerapan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cibitung. *Jurnal Online Insan Akuntan, 5*(1), 113. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i1.1326>
- Jullie, C. &. (2017). Pengaruh modernisasi administrasi perpajakan terhadap kinerja KPP kotamobagu. *EMBA, 5* no 2, 1965–1975.
- Kemenkeu. (2019). *Mengenal Rasio Pajak di Indonesia*. Jakarta
- Malik, A. (2019). Pengaruh reformasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak (studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi Jasa hukum dikota Palu). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 5* No (2)
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi*. ANDI.
- Monalika, H. P. (2020). Pengaruh reformasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak : Studi kasus di KPP Pratama Kedaton Bandar Lampung ( The effect of taxation administration reform to tax mandatory compliance : Case study in tax office Kedaton Bandar Lampung ). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman) 1*(2), 135–154.
- Nasucha, C. (2014). Reformasi Administrasi Publik: *Teori dan Praktik*. In *Jakarta: Grafindo*..
- OECD. (2014). *Tax Revenue Trends 1990-2012*. Revenue Statistics in Asian Countries 2014.
- Kanwil DJP (2020). *kajian fiskal regional*. Sulselbartra.
- Prasetyo, A. dwi. (2017). pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan dan motivasi membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (studi empiris pada KPP Pratama purwarejo jawa tengah). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rahayu, S. kurnia. (2014). *Perpajakan Indonesia : Konsep & Aspek Formal*. Graha ilmu.
- Resmi, S. (2005). *Perpajakan : teori dan kasus jakarta : Salemba empat*.
- Rezky, A., & Adil, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Publik Pada Kantor Distrik Hingk Kabupaten Pegunungan Arfak Provinsi Papua Barat. *Competitiveness, 7*(1), 65-77.
- Sadik, M., Sari, S. N., & Ilham, I. (2021). PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KINERJA ACCOUNT REPRESENTATIVE TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA KPP PRATAMA MAKASSAR UTARA. *Jurnal Pabean.*, 3(2), 171-184.
- Saragih, A. H. (2018). Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v3i1.103>
- Wahyuni, S. (2020). Analisis pengaruh audit pajak dan kepatuhan wajib pajak terhadap peningkatan tax ratio dikantor pelayanan pajak pratama Makassar Selatan. *Skripsi* . Universitas Muhammadiyah

[https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12490-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12490-Full_Text.pdf)

Wahyuningih, E. wijayanti. (2020). Pengaruh Variabel makroekonomi dan tarif pajak terhadap rasio pajak enam negara ASEAN. (*Jurnal Administrasi Publik*, 10(1) Juni 2020, 10(1), 45–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/jap.v10i1.3090>

Wardani, choiri asri kusuma. (2018). Pengaruh Reformasi Administrasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.*skripsi*. Universitas Widya Dharma Klaten.